

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu produsen padi terbesar dari beberapa negara-negara besar lainnya produksi. Padi di Indonesia menjadi ke lima terbesar di dunia setelah India, Vietnam, Thailand, dan Cina. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia Sulawesi Selatan adalah daerah penghasil padi (Yatno *et al.*, 2015). Hasil padi terbesar kedua dibandingkan dengan provinsi lain. Sebagai pusat produksi padi terbesar kedua di Indonesia (Mamori *et al.*, 2020).

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan tanaman pangan sebagai sumber energi yang umumnya dikonsumsi masyarakat Indonesia. Hampir separuh penduduk dunia, terutama di Asia menggantungkan hidupnya dari tanaman padi. Begitu pentingnya arti padi sehingga kegagalan panen dapat mengakibatkan gejolak sosial luas. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah, antara lain kekeringan dan banjir.

Perkembangan padi dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal padi di Indonesia selama periode 2019 produksi padi sebesar 767.400 ton dan 2020 produksi tanaman padi cenderung terjadi penurunan 734.700 ton sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan produksi sebesar 713.400 ton kemudian pada tahun 2021 mengalami lagi penurunan produksi 706.500 ton. Analisis kesuburan tanah pada tanaman padi jarang dilakukan karena mayoritas petani padi merupakan lahan rakyat dan belum

dikembangkan dalam bentuk yang lebih besar yaitu hanya ditanam semusim saja (Direktorat Jendral Perkebunan, 2021).

Tabel. 1 Luas lahan dan produksi tanaman padi Sulawesi Selatan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	995,335	5.292,152	5,31
2019	1.151,991	5.791,493	5,27
2020	1.010,188	5.054,166	5,00
2021	1.155,702	5.804,976	5,02
2022	1.012,123	5.050,176	4,98
rata-rata produktivitas			5,11

Sumber : BPS Sul-sel 2018-2022

Pada tabel 1, menunjukkan produksi padi di Sulawesi Selatan setiap tahunnya mengalami penurunan produktivitas. Pada tahun 2018 sampai 2022 memiliki produktivitas 5,31 (ton/ha) sampai 4,98 (ton/ha).

Tabel. 2 Luas lahan dan produksi tanaman padi Kabupaten Luwu disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	61.145	256.441,21	4,1
2019	60.571	296.664,27	4,8
2020	56.441	309.844,13	5,4
2021	54.146	282.097,85	5,2
2022	51.848	251.809,80	4,8
rata-rata produktivitas			4,86

Sumber : BPS Kab. Luwu 2018-2022

Pada tabel 2, menunjukkan produksi padi di Kabupaten Luwu setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2018 sampai tahun 2022 produktivitasnya sebesar 4,86 (ton/ha) mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tabel. 3 Luas lahan dan produksi tanaman padi Kecamatan Walenrang Utara disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	16.725	125.102,51	7,47
2019	16.652	117.040,54	7,02
2020	16.429	109.104,19	6,64
2021	16.029	107.671,39	6,71
2022	16.108	93.854,05	5,82
rata-rata produktivitas			6,73

Sumber : BPS Kab. Luwu 2019-2022

Berdasarkan Tabel 3, produksi tanaman padi di Kecamatan Walenrang Utara mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan 7,47 (ton/ha) sampai 5,82 (ton/ha).

Kesuburan tanah adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produk pertanian yang diinginkan dalam lingkungan tanah tersebut. Hasil pertanian didukung oleh kesuburan tanah sebesar 50% karena tanah yang subur dapat menghasilkan produksi pertanian yang optimal (Liyanda *et al.*, 2012). Menurut Handayanto *et al.* (2017) kondisi kimia, fisik, dan biologi tanah, serta jumlah dan keseimbangan unsur hara dalam tanah dapat mempengaruhi kesuburan tanah.

Ketersediaan hara bagi tanaman tidak hanya bergantung kepada konsentrasi hara di dalam larutan tanah, tetapi penting juga memperhatikan kapasitas tanah

untuk menjaga konsentrasi hara di dalam larutan tanah Penentuan nilai kesuburan tanah dapat dilakukan melalui penilaian kesuburan tanah yang meliputi analisis tanah (Nurrohman. E, 2015).

Analisis tanah perlu dilakukan agar diketahui pH, kadar unsur hara, bahan organik, dan sebagainya sehingga kandungannya dapat dibandingkan dengan kebutuhan setiap tanaman.

Kesuburan tanah menurut Yamani, (2010) adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk yang tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum. Ketersediaan hara bagi tanaman tidak hanya bergantung kepada konsentrasi hara di dalam larutan tanah, tetapi penting juga memperhatikan kapasitas tanah untuk menjaga konsentrasi hara di dalam larutan tanah. Tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman akan tumbuh dan berkembang dengan optimal bila kondisi tanah tempat hidupnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan unsur hara. Kondisi tanah ditentukan oleh faktor lingkungan lain, misalnya suhu, kandungan mineral, air, dan derajat keasaman atau pH.